

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa pengaruh dalam Pembangunan Nasional. Pembangunan Nasional pada hakekatnya merupakan serangkaian pembangunan yang menyeluruh dan berkesinambungan. Pelaksanaan pembangunan harus didukung oleh sumber daya manusia sebagai modal pembangunan. Indonesia sebagai Negara berkembang berupaya meningkatkan pendidikan agar memiliki sumber daya manusia yang dapat berdaya saing, dan beradaptasi tinggi. Berdasarkan GBHN RI No.20 tentang tujuan sistem pendidikan nasional (2006:26) bahwa :

Pendidikan nasional sangat berperan mewujudkan kualitas manusia Indonesia yaitu memiliki kepribadian, profesional, peradaban bangsa Indonesia, beriman, bertakwa, berakhlak mulia kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani, berilmu, berinovasi, mandiri, berdisiplin.

Pemerintah Indonesia melaksanakan Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang diterapkan dalam UU RI No.20 Tahun 2003, meliputi Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal dan Pendidikan Informal. Pendidikan Formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara berjenjang meliputi Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan pendidikan Tinggi.

Pendidikan Tinggi salah satunya adalah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan visi dan misi sebagai berikut:

Visi masa depan Universitas Pendidikan ialah (*A Leading Outstanding University*), mewujudkan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), menciptakan pendidikan mahasiswa sebagai kepribadian mandiri, kreatif, inovatif, kompetitif terhadap permasalahan pendidikan untuk mengantisipasi kecenderungan masa depan pada teknologi, informasi, dan globalisasi. Misi Universitas Pendidikan Indonesia ialah mewujudkan peningkatan disiplin ilmu, menciptakan guru profesional tingkat menengah kejuruan, tenaga keahlian kependidikan. (*Menyongsong Hari Esok*, 2006:3).

Sejalan dengan Visi dan Misi di atas mampu menyiapkan sumber daya manusia yang lebih maju, yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat beradaptasi tinggi. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai salah satu jurusan yang ada di Fakultas Teknologi dan Kejuruan (FPTK) UPI, merupakan jurusan yang bertujuan untuk mendidik mahasiswa agar menjadi tenaga pengajar dan pendidik yang memiliki kemampuan akademik dan profesional. Selain Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Program Studi Pendidikan Tata Boga mempunyai Visi dan Misi yaitu:

Menjadi program studi pelopor dan unggul dalam disiplin ilmu pendidikan tata boga di Indonesia pada tahun 2010 dan di Asia pada tahun 2025, sehingga menjadi program studi terpadang, berwibawa baik pada tatanan nasional maupun internasional dan mampu memberikan inspirasi, serta menjadi rujukan kebijakan pendidikan nasional.

Selanjutnya sesuai dengan Visi dan Misi di atas Program Studi Pendidikan Tata Boga mempunyai paket pilihan terdiri dari lima paket yaitu paket Manajemen Patiseri, Manajemen Katering, Manajemen Pariwisata, Manajemen Restoran, Dan Manajemen Dietetika, dari pilihan tersebut

menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan profesi pada program keahlian masing-masing paket yang dipilihnya, sehingga lulusannya dapat menempati bidang pekerjaan seperti Dosen, guru, instruktur, *food stylist*, pengusaha jasa boga (katering, restoran, *bakery*), konseler *nurtrition*, konsultan *event organizer*, dan *tour and traveler*.

MKP Konsentrasi Manajemen Patiseri memiliki Mata Kuliah Paket, yang meliputi 7 mata kuliah salah satunya mata kuliah bisnis patiseri, pada paket ini mahasiswa dituntut mengikuti 18 SKS. Sifat dari mata kuliah bisnis patiseri ini terdiri dari teori dan praktek. Perkuliahan teori dilaksanakan di ruang kelas dimana teorinya meliputi konsep tentang bisnis, penentuan bisnis, penjelasan modal, konsep tentang pelatihan dan penyelenggaraan kursus produk patiseri. Konsep-konsep yang dibahas secara teori dipraktekkan di laboratorium yaitu dengan menerima pesanan berbagai produk patiseri seperti macam-macam *cake*, *small cake*, *pastry*, *cookies*, dan *candy*, dan mahasiswa dituntut dapat menyelenggarakan kursus pembuatan berbagai produk patiseri. Sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Silabus Mata Kuliah Bisnis Patiseri (2008) yaitu:

Mahasiswa yang telah selesai mengikuti perkuliahan ini diharapkan mampu menjelaskan konsep bisnis patiseri, mampu menentukan tempat bisnis patiseri, dapat menjelaskan modal, mampu menjelaskan pelatihan, dapat menyusun rencana kegiatan pelatihan, dapat menyusun rencana pesanan produk patiseri, dapat mempraktekkan menerima pesanan produk patiseri, kursus pembuatan berbagai produk patiseri, melaksanakan kursus pembuatan produk patiseri.

Mata kuliah bisnis patiseri merupakan mata kuliah Konsentrasi Paket (MKP), artinya mata kuliah ini ditekankan dan dipelajari oleh mahasiswa yang memilih paket manajemen patiseri. Kedudukan kursus patiseri dalam mata kuliah bisnis patiseri merupakan serangkaian pembelajaran dimana didalamnya itu mempelajari bagaimana belajar menyelenggarakan kursus patiseri mulai dari persiapan kursus, proses kursus dan evaluasi kursus.

Kursus yang diselenggarakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga MKP Konsentrasi Manajemen Patiseri diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa. Penyelenggaraan kursus dalam mata kuliah bisnis patiseri ini merupakan implementasi dari silabus mata kuliah, sehingga diharapkan setelah mengikuti pembelajaran penyelenggaraan kursus dalam mata kuliah bisnis patiseri ini mahasiswa siap dalam membuka usaha kursus.

Kesiapan menurut Slameto (2003:113) adalah “Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi”. Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberi respon atau reaksi. Kesiediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika mahasiswa belajar dan dalam dirinya sudah ada kesiapan, maka manfaat pembelajarannya akan lebih baik.

Kesiapan usaha kursus patiseri dapat ditumbuhkan jika pembelajaran kursus patiseri terus menerus diaplikasikan dan dimanfaatkan, sehingga akan mendorong seseorang untuk siap membuka usaha kursus patiseri.

Kursus merupakan hal yang penting bagi pengembangan diri dan masyarakat dan diharapkan mahasiswa yang memilih usaha patiseri khususnya usaha kursus patiseri mampu menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari dalam mata kuliah bisnis patiseri dengan membuka usaha kursus patiseri. Pembelajaran kursus patiseri bertujuan agar mahasiswa mampu menyelenggarakan kursus patiseri dimana mahasiswa dibekali dengan kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotor, tapi kenyataan di lapangan mahasiswa belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran kursus patiseri dalam menyelenggarakan kursus, sehingga banyak mahasiswa yang tidak memahami dan kurang mampu menyelenggarakan kursus patiseri.

Penyelenggaraan kursus tidak mudah, dibutuhkan persiapan yang benar-benar matang dan bagus, mulai dari persiapan, salah satunya menyiapkan anggota kursus atau peserta kursus, untuk menyiapkan peserta kursus dibutuhkan promosi yang yang betul-betul siap dan bagus. Penulis ingin mengetahui seberapa besar manfaatnya dari pembelajaran kursus patiseri dalam mata kuliah bisnis patiseri ini, sehingga mahasiswa mampu menyelenggarakan kursus yang sukses.

Penulis sebagai mahasiswa PKK Program Studi Pendidikan Tata Boga Paket Manajemen Patiseri ingin mengetahui bagaimana manfaat kursus patiseri bagi penyelenggara kursus, sehingga mahasiswa mampu mengadakan dan melaksanakan kursus patiseri yang sukses, dimana kursus patiseri merupakan salah satu pembelajaran dari mata kuliah bisnis patiseri yang akhirnya mahasiswa mempunyai kesiapan baik itu secara fisik, mental dan emosional dalam membuka usaha kursus, khususnya kursus patiseri.

Uraian latar belakang di atas mendorong penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Paket Manajemen Patiseri untuk meneliti tentang Manfaat Pembelajaran Kursus Patiseri Sebagai Kesiapan Usaha Kursus patiseri, sehingga diperoleh gambaran tentang bagaimana manfaat yang diperoleh dari pembelajaran kursus patiseri sebagai kesiapan usaha kursus.

## **B. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1. Perumusan Masalah**

Sugiyono (2008:35) mengemukakan bahwa: “Rumusan masalah berbeda dengan masalah. Apabila masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah”. Rumusan masalah penelitian dan batasan masalah di atas ini



adalah seberapa besar manfaat kursus patiseri yang diperoleh oleh para penyelenggara kursus. Rumusan tersebut penulis jadikan judul dalam penelitian ini yaitu: “Manfaat Pembelajaran Kursus Patiseri Sebagai Kesiapan Usaha Kursus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga PKK FPTK UPI.

## **2. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang diteliti oleh penulis adalah bagaimana Manfaat Pembelajaran Kursus Patiseri Sebagai Kesiapan Usaha Kursus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga PKK FPTK UPI. Dari luasnya gambaran masalah di atas, maka penulis batasi pada:

1. Manfaat pembelajaran kursus patiseri sebagai kesiapan usaha kursus berkaitan dengan kemampuan kognitif meliputi konsep dasar perencanaan kursus, memahami ciri-ciri kursus, memahami langkah-langkah membuka usaha kursus, memahami kriteria pengusaha kursus, memahami penyediaan bahan dan alat, menerapkan proses pembelajaran kursus, menerapkan media pembelajaran kursus dan mengevaluasi kualitas produk yang dihasilkan peserta kursus.
2. Manfaat pembelajaran kursus patiseri sebagai kesiapan usaha kursus berkaitan kemampuan afektif meliputi sikap dalam menanggapi kritikan dan keluhan dari peserta kursus atau konsumen, sikap menerima dan melayani peserta kursus, ikut serta dalam menilai jalannya kursus, dan

menyiapkan diri untuk membuka usaha kursus dengan rasa tanggung jawab.

3. Manfaat pembelajaran kursus patiseri sebagai kesiapan usaha kursus berkaitan dengan kemampuan psikomotor meliputi keterampilan dalam mengklasifikasikan resep atau produk yang akan dibuat, keterampilan dalam mempersiapkan diri memulai usaha kursus, keterampilan dalam membuat perencanaan kursus, keterampilan dalam mempromosikan kursus, keterampilan dalam membuat berbagai produk patiseri, keterampilan dalam mengkreasikan produk patiseri.

### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional yang dirumuskan untuk setiap variabel harus melahirkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti yang kemudian akan dijabarkan dalam instrumen penelitian. Definisi operasional dibuat untuk menghindari salah pengertian antara pembaca dan peneliti tentang masalah dan solusi yang dibahas dalam penelitian ini, oleh sebab itu penulis perlu menjelaskan pengertian yang dimaksud dalam perumusan judul sebagai berikut:

**“Manfaat Pembelajaran Kursus Patiseri Sebagai Kesiapan Usaha Kursus Pada Mahasiswa Program Pendidikan Tata Boga FPTK UPI”.**

#### **1. Manfaat Pembelajaran Kursus Patiseri**

**a. Manfaat** dalam Kamus Besar Indonesia Edisi II (1995:626) diartikan sebagai “Guna atau faedah”.



## **b. Pembelajaran**

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:157) ialah “Proses yang diselenggarakan oleh pihak pendidik untuk membelajarkan peserta didik dalam belajar, bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.

## **c. Kursus**

Kursus menurut Artasasmita R (1985:9) ialah : Kegiatan pendidikan yang berlangsung dilakukan dengan sengaja, terorganisir dan sistematis untuk memberi salah satu pelajaran/rangkaian mata pelajaran tertentu dalam waktu yang relatif singkat, agar mereka memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dirinya dan masyarakat.

## **d. Patiseri**

Patiseri menurut Mizer, dan Mary P (1987:507) yaitu: “*Pastry a baked food, often sweet, made with a flour, egg, sugar, fat, liquid dough*”. Terjemahan bebas dalam pengertian patiseri di atas yaitu makanan yang dimatangkan dengan cara dibakar, sering kali berasa manis, terbuat dari terigu, telur, gula, lemak dan adonannya cair.

Pengertian **Manfaat Pembelajaran Kursus Patiseri** dalam penelitian ini berdasarkan pengertian istilah-istilah di atas yaitu faedah/guna dari kegiatan pendidikan yang berlangsung dilakukan dengan sengaja, terorganisir dan sistimatik dalam waktu yang relatif singkat untuk mencapai penguasaan dari segi keterampilan, pengetahuan dan sikap pada pembuatan

makanan yang dimatangkan dengan cara dibakar, seringkali berasa manis, terbuat dari terigu, telur, gula, lemak, dan adonannya cair.

## **2. Kesiapan Usaha Kursus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga PKK FPTK UPI.**

### **a. Kesiapan**

Kesiapan adalah: “Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi mencakup tiga kemampuan yaitu kondisi fisik, mental, dan emosional”. (Slameto, 2003:113).

### **b. Usaha Kursus**

Usaha kursus adalah suatu usaha dalam bidang penyelenggaraan kursus berupa pemberian pembelajaran terhadap peserta kursus. (Pamudji, 2000:12)

### **c. Mahasiswa**

Mahasiswa menurut UU RI SISDIKNAS (2001:41): “Unit kesatuan individu atau sekelompok yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar bidang keahliannya dengan program studi kependidikan selama jangka waktu tertentu di perguruan tinggi.

Pengertian **Kesiapan Usaha Kursus Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga PKK FPTK UPI** sesuai yang telah didefinisikan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi mencakup tiga kemampuan yaitu kondisi fisik, mental, dan

emosional dalam bidang usaha kursus yang dilakukan oleh Unit kesatuan individu atau sekelompok yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar bidang keahliannya dengan program studi kependidikan selama jangka waktu tertentu di perguruan tinggi Program Studi Pendidikan Tata Boga PKK FPTK UPI.

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui Manfaat Pembelajaran kursus Patiseri Sebagai Kesiapan Usaha Kursus Pada Mahasiswa Program Pendidikan Tata Boga PKK FPTK UPI Paket Manajemen Patiseri Angkatan 2005-2007.

##### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

Memperoleh gambaran mengenai manfaat yang diperoleh para penyelenggara kursus setelah menyelenggarakan kursus pembuatan produk patiseri ditinjau dari:

1. Manfaat pembelajaran kursus patiseri sebagai kesiapan usaha kursus berkaitan dengan kemampuan kognitif meliputi konsep dasar perencanaan kursus, memahami ciri-ciri kursus, memahami langkah-langkah membuka usaha kursus, memahami kriteria pengusaha kursus, memahami penyediaan bahan dan alat, menerapkan proses pembelajaran

kursus, menerapkan media pembelajaran kursus dan mengevaluasi kualitas produk yang dihasilkan peserta kursus.

2. Manfaat pembelajaran kursus patiseri sebagai kesiapan usaha kursus berkaitan dengan kemampuan afektif meliputi sikap dalam menanggapi kritikan dan keluhan dari peserta kursus atau konsumen, sikap menerima dan melayani peserta kursus, ikut serta dalam menilai jalannya kursus, dan menyiapkan diri untuk membuka usaha kursus dengan rasa tanggung jawab.
3. Manfaat pembelajaran kursus patiseri sebagai kesiapan usaha kursus berkaitan dengan kemampuan psikomotor meliputi keterampilan dalam mengklasifikasikan resep atau produk yang akan dibuat, keterampilan dalam mempersiapkan diri memulai usaha kursus, keterampilan dalam membuat perencanaan kursus, keterampilan dalam mempromosikan kursus, keterampilan dalam membuat berbagai produk patiseri, keterampilan dalam mengkreasikan produk patiseri.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik langsung atau tidak langsung berkaitan dengan masalah penelitian ini. Secara lebih khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi:

1. Mahasiswa PKK FPTK UPI, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga lebih meningkatkan kemampuan diri dibidang patiseri sehingga siap sebagai calon pendidik di lembaga noformal sebagai calon instruktur atau penyelenggara kursus, sehingga mampu membuka usaha kursus, khususnya kursus patiseri.
2. Bagi Penyelenggara Kursus/instruktur sebagai wahana untuk belajar dan mengembangkan kreatifitas dan keterampilan, sehingga mempunyai kesiapan untuk membuka usaha kursus.
3. Penulis sebagai Peneliti  
Pelaksanaan penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam pengalaman meneliti mengenai pelaksanaan kursus patiseri sehingga dapat menjadi bekal dan gambaran untuk masa mendatang dibidang patiseri baik sebagai calon pendidik /instruktur maupun sebagai calon pengusaha dibidang kursus patiseri.

#### **F. Asumsi**

Penulis dalam melakukan penelitian senantiasa berpijak pada beberapa asumsi yang merupakan pendapat para ahli yang kebenarannya telah diteliti dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendapat tersebut telah menjadi kebenaran umum. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2008:82) bahwa: “Asumsi merupakan pernyataan diterima kebenarannya tanpa pembuktian”.

Asumsi yang dikemukakan oleh penulis sebagai titik tolak pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian pelaksanaan pembelajaran kursus dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya, artinya apabila seluruh komponen yang membentuk pembelajaran yaitu tujuan, materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan fungsinya maka tujuan pembelajaran yang telah ditentukan akan tercapai maksimal.

Asumsi ini didasari oleh pendapat Sanjaya (2008:61) bahwa:

Menentukan dan menganalisis kelima komponen pokok seperti tujuan, materi, metode, sumber, media dan evaluasi dalam proses pembelajaran akan dapat membantu kita dalam memprediksi pencapaian pelaksanaan pembelajaran.

2. Kursus merupakan salah satu kegiatan pendidikan dalam waktu yang relatif singkat yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Seperti yang dikemukakan oleh Artasasmita (1985:9) yaitu:

Kursus adalah kegiatan pendidikan yang berlangsung dilakukan dengan sengaja, terorganisir, dan sistematik untuk memberi salah satu pelajaran/rangkaian mata pelajaran tertentu dalam waktu yang relative singkat, agar mereka memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dirinya dan masyarakat.

3. Kesiapan harus didasari dengan penguasaan keilmuan, sikap, dan keterampilan, sehingga mahasiswa memiliki kecakapan dalam memulai usaha kursus yang meliputi keterampilan, pengetahuan, kondisi fisik, mental dan emosional, serta motif. Asumsi ini didukung oleh pendapat Slameto, (2003:113) bahwa:

Kesiapan adalah Keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap situasi mencakup tiga kemampuan yaitu kondisi fisik, mental dan emosional, serta motif.

### **G. Pertanyaan Penelitian**

Berpedoman pada tujuan penelitian, anggapan dasar, dan kemampuan penulis dalam melaksanakan penelitian, maka pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Manfaat pembelajaran kursus patiseri sebagai kesiapan usaha kursus berkaitan dengan kemampuan kognitif meliputi konsep dasar perencanaan kursus, memahami ciri-ciri kursus, memahami langkah-langkah membuka usaha kursus, memahami kriteria pengusaha kursus, memahami penyediaan bahan dan alat, menerapkan proses pembelajaran kursus, menerapkan media pembelajaran kursus dan mengevaluasi kualitas produk yang dihasilkan peserta kursus?
2. Bagaimana Manfaat pembelajaran kursus patiseri sebagai kesiapan usaha kursus berkaitan kemampuan afektif meliputi sikap dalam menanggapi kritikan dan keluhan dari peserta kursus atau konsumen, sikap menerima dan melayani peserta kursus, ikut serta dalam menilai jalannya kursus, dan menyiapkan diri untuk membuka usaha kursus dengan rasa tanggung jawab?
3. Bagaimana Manfaat pembelajaran kursus patiseri sebagai kesiapan usaha kursus berkaitan dengan kemampuan psikomotor meliputi keterampilan dalam mengklasifikasikan resep atau produk yang akan dibuat,



keterampilan dalam mempersiapkan diri memulai usaha kursus, keterampilan dalam membuat perencanaan kursus, keterampilan dalam mempromosikan kursus, keterampilan dalam membuat berbagai produk patiseri, keterampilan dalam mengkreasikan produk patiseri?

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang. Winarno Surachmad (2002: 140) mengemukakan tentang ciri metode deskriptif yaitu :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan masalah-masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa

Metode deskriptif cocok digunakan dalam penelitian ini, karena sejalan dengan maksud penelitian yaitu untuk memecahkan dan mengungkap permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan mengenai Manfaat Pembelajaran Kursus Patiseri Sebagai Kesiapan Usaha Kursus Pada Mahasiswa Prodi Tata Boga Paket Patiseri adalah dengan menggunakan angket.

## **2. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2008:215) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang akan dijadikan penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Paket Manajemen Patiseri Angkatan 2005-2007.

Sampel menurut Sugiyono (2008:81) yaitu : “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dimana sampel yang diambil adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Paket Manajemen Patiseri Angkatan 2005-2007 sebanyak 32 orang.

### **I. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian penulis adalah Universitas Pendidikan Indonesia, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan tepatnya di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program Studi Pendidikan Tata Boga.

